

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG TANAMAN HERBAL TOGA SEBAGAI TERAPI GASTRITIS SISWA SMK IBRAHIMY 1 P2S3 SITUBONDO

¹⁾ Burhanudin Gasim Soka, ²⁾ Nurdiana Kholidah

^{1,2,3)}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy

^{1,2,3)}Jl. Jl. KHR. Syamsul Arifin No.1-2, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68374

E-mail : alunk.budy@gmail.com, diananurkholidah141102@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan mau- pun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Metode yang dilakukan melakukan penyuluhan, pembagian leaflet, tanya jawab dan pembagian quisioner. Tujuan kegiatan meningkatkan pengetahuan, mengenai tanaman herbal yang digunakan untuk terapi gastritis, Pentingnya menjaga Kesehatan sebagai profilaksis terutama pada penyakit gastritis yang bisa menimbulkan penyakit yang lain dan bisa membudidayakan tanaman herbal. Hasil yang di dapatkan usia responden terbanyak yaitu 18 tahun sebanyak 27,8%, Pendidikan Responden yaitu kelas XII sebanyak 45,83%, Sebanyak 47,22% belum mengetahui tentang toga dan responden belum mengetahui gastritis sebanyak 62,5%. Setelah penyampaian materi hasil menunjukkan sebanyak 90,28% mengetahui TOGA. Kemanfaatan kegiatan untuk peserta yaitu 94,44%.

Kata Kunci: Kesehatan, Gastritis, TOGA.

ABSTRACT

Family Medicinal Plants (TOGA) are nutritious plants planted in yards and fields and managed by families. The types of plants grown fulfill the family's need for traditional medicines that can be made by themselves. The medicinal plants chosen are usually plants that can be used for first aid. The presence of medicinal plants in the home environment is very important, especially for families who do not have easy access to medical services such as clinics, health centers or hospitals. Each family can cultivate medicinal plants independently and use them so that the principle of independence in family medicine will be realized. The method used is counseling, distributing leaflets, asking questions and distributing questionnaires. The aim of the activity is to increase knowledge regarding herbal plants used for gastritis therapy, the importance of maintaining health as a prophylaxis, especially for gastritis which can cause other diseases and cultivating herbal plants. The results obtained were that the majority of respondents were 18 years old at 27.8%, the respondents' education was class After delivering the material the results showed that 90.28% knew TOGA. The usefulness of the activity for participants was 94.44%.

Keyword: Health, Gastritis, TOGA.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ketika seseorang mengalami keluhan sakit maka orang tersebut akan berusaha untuk sembuh Kembali [1]. Keadaan sehat dapat digambarkan dengan kondisi, yaitu baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial agar memungkinkan seseorang dapat hidup secara produktif sosial serta ekonomi [2]. Sehat merupakan kondisi dimana adanya kesejahteraan sosial, bukan hanya ketiadaan menderita penyakit ataupun kelemahan pada tubuh [3]. Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan Kesehatan [4].

Indonesia merupakan negara kaya dengan keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis tanaman obat berkhasiat. Masyarakat Indonesia telah mengandalkan dan menggunakan tanaman obat tradisional dari warisan para leluhur yang diterapkan secara turun temurun oleh

masyarakat, yang mempunyai khasiat efektif untuk pengobatan dan pencegahan penyakit. Masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan benar dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga [5].

Keragaman tanaman obat di tanah air memperkaya khasanah ilmu kesehatan dan Indonesia adalah salah satu pusat tanaman obat dunia, terdapat ribuan jenis tanaman obat yang tumbuh subur di tanah tropis khatulistiwa, namun belum semua diketahui manfaat dan khasiatnya [6]. Masyarakat di Indonesia apabila mengalami keluhan sakit, lebih memilih melakukan pengobatan mandiri baik dengan obat sintetis atau kimia dan ada juga yang menggunakan obat herbal [7]. Prevalensi penyakit di dunia sangat tinggi, sehingga penggunaan berbagai macam terapi atau pengobatan menjadi sangat tinggi [1]. Tanaman obat tradisional itu telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat kita. Apalagi akhir-akhir ini tren hidup sehat alami kembali didengung-dengungkan. Otomatis obat-obatan yang menggunakan produk dari alam mulai naik daun lagi [8].

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman [6]. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman [6]. Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat [9]. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat [10]. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi Kesehatan [11].

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung [12]. Lambung merupakan serangan awal mula terjadinya berbagai macam penyakit. Pola makan yang tampak sepele ternyata memiliki efek yang dahsyat [13]. Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mendukung peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat herbal (TOGA) terutama pada santri P2S2 Sukorejo maka perlunya pengetahuan masyarakat terutama santri P2S2 Sukorejo Kabupaten Situbondo untuk tanaman herbal apa saja yang bisa di jadikan terapi gastritis [14]. Upaya untuk membantu pencapaian peran maternal pada santri salah satunya dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi berkhasiat untuk meningkatkan pola hidup sehat yang baik dan membudidayakan tanaman herbal (TOGA) [15]. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA terutama pada terapi gastritis dan bisa melakukan Tindakan preventif dan kuratif dengan mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi diawali oleh penyampaian materi yang disampaikan oleh Bapak apt Burhanudin Gasim Soka, M.Farm. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dan pengisian kuisioner untuk melihat dampak manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Kerangka Kerja Pengabdian

Berikut merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKIBrahimiy 1



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama pada kegiatan ini yaitu observasi lapangan dengan melihat prevalensi penyakit tertinggi di daerah pondok pesantren sukorejo. Tahap kedua yaitu analisis masalah yaitu setelah observasi yang dilakukan gastritis termasuk dalam 5 penyakit terbesar di daerah sukorejo, dengan adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat terutama santri akan lebih mengenal TOGA yang memiliki efek terapi terutama pada penyakit gastritis. Tahap ketiga kajian informasi dan literatur yaitu mencari informasi dari fasilitas Kesehatan di daerah sukorejo klinik dan puskesmas tentang prevalensi penyakit tertinggi di daerah sukorejo. Tahap keempat pemberian edukasi yaitu pemberian materi tentang penyakit gastritis dan TOGA yang di gunakan untuk terapi gastritis dan pemanfaatan TOGA sebelum pemberian materi dilakukan pengisian pre Test dengan Quisioner. Tahap kelima Evaluasi pemahaman yaitu melihat pemahaman responden dengan memberikan quisioner setelah pemberian materi sejauh mana responden memahami tentang materi yang disampaikan.

HASIL

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama sebelum kegiatan pemberian materi dilaksanakan, para responden diminta untuk mengisi kuisioner untuk melihat karakteristik responden dan tingkat pemahaman peserta terhadap Tanaman Obat Rumah Tangga (TOGA). Hasil Analisa menunjukkan karakteristik usia responden dari umur 14 tahun sampai dengan 20 tahun dengan usia responden terbesar adalah 27,8%, pada umur 18 tahun sebanyak 20 responden. Dengan tingkat Pendidikan terbanyak sebesar 45,83% sebanyak 33 responden kelas XII. Hasil Analisa tingkat pemahaman peserta mengenai gastritis sebelum pemberian materi menunjukkan bahwa hanya 47,22% yang mengetahui TOGA.

Tahap Kedua ialah penyampaian materi oleh bapak apt. Burhanudin Gasim Soka, S. Farm., M.Farm. Materi yang disampaikan berisi tentang definisi tujuan, jenis, jenis TOGA yang digunakan untuk pengobatan, terapi gastritis bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan gastritis, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuisioner tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap ini para peserta juga dibagikan leaflet yang berisikan tanaman TOGA yaitu definisi, jenis TOGA, TOGA yang di gunakan sebagai terapi gastritis serta bagaimana untuk mencegah terjadinya penyakit gastritis. Pada sesi ini pemateri juga menyampaikan pentingnya mengetahui sejak dini apa itu TOGA dan gastritis untuk menunjang hidup sehat. Beberapa makanan yang dikonsumsi dan yang harus dihindari untuk mencegah gastritis.

Tahap ketiga ialah pengisian evaluasi kegiatan, pada tahap ini peserta mengisi kuisioner untuk

melihat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyampaian materi. dan setelah mendengarkan penjelasan pemateri menunjukkan 90,28% peserta sudah mengetahui apa yang maksud dengan TOGA.

Hasil menunjukkan sebesar 90,28% responden menyatakan mengetahui gastritis setelah penyampaian materi. 80,55% responden menyatakan materi yang disampaikan jelas. 84,72% responden menyatakan materi yang di sampaikan sesuai dengan kendala yang di alami oleh siswa/santri. 77,78% menyatakan mendapat kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat. 94,44% responden menyatakan kegiatan memberikan manfaat kepada peserta. Di lanjutkan dengan sesi foto Bersama. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan ini yaitu dengan responden mengisi form kuisioner untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi

Tabel pengolahan data

Tabel 1. Tabel Pengolahan Data Usia Responden

No	Karakteristik	N = 72	
		Jumlah Responden	%
	Usia		
1	14	1	1,38 %
2	15	9	12,5 %
3	16	17	23,61 %
4	17	18	25 %
5	18	20	27,8 %
6	19	6	8,33 %
7	20	1	1,38 %

Tabel 2. Pengolahan Data Pendidikan Responden

NO	Pendidikan		
1	Kelas X	28	38,89 %
2	Kelas XI	11	15,28 %
3	Kelas XII	33	45,83 %

Tabel 3. Pengolahan Data Tingkat Pengetahuan Responden

No	Aspek Pengetahuan	Skor (%)	
		Sebelum	Setelah
1	Pengetahuan siswa/santri smk ibrahimy 1 mengenai TOGA, TOGA yang di gunakan sebagai teraoi Gastritis, pemanfaatan	47,22%	90,28%

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan karakteristik usia responden dari umur 14 tahun sampai dengan 20 tahun dengan usia responden terbesar adalah 27,8%, pada umur 18 tahun sebanyak 20 responden. Dengan tingkat Pendidikan terbanyak sebesar 45,83% sebanyak 33 responden kelas XII. Hasil Analisa tingkat pemahaman peserta mengenai gastritis sebelum pemberian materi menunjukkan bahwa hanya 47,22% yang mengetahui TOGA, peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyampaian materi. dan setelah mendengarkan penjelasan pemateri menunjukkan 90,28% peserta sudah mengetahui apa yang maksud dengan TOGA. Hasil menunjukkan sebesar 90,28% responden menyatakan mengetahui gastritis setelah penyampaian materi. 80,55% responden menyatakan materi yang disampaikan jelas. 84,72% responden menyatakan materi yang di sampaikan sesuai dengan kendala yang di alami oleh siswa/santri. 77,78% menyatakan mendapat kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat. 94,44% responden menyatakan kegiatan memberikan manfaat kepada peserta. Di lanjutkan dengan sesi foto Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Adawiyah, C. Noor, and D. Intannia, "Hubungan Persepsi Terhadap Iklan Obat Laksatif Di Televisi Dengan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan," *J. Farm. Malahayati*, vol. 4, no. 01, pp. 9–15, 2021, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/269067-hubungan-persepsi-terhadap-iklan-obat-la-d106ad5a.pdf>.
- [2] W. M. Sidoretno and I. Oktaviani, "Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat Yang Terdapat Didalam Obat Tradisional," *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin Univ. Abdurrab*, vol. 1, no. 2, pp. 36–42, 2020, doi: 10.36341/jpm.v1i2.453.
- [3] T. Krisna and Herdiyanto, "Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali," *J. Psikol. Udayana*, vol. 4, no. 2, p. 263, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p04>.
- [4] I. D. Sari, Y. Yuniar, S. Siahaan, R. Riswati, and M. Syaripuddin, "Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan," *J. Kefarmasian Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 123–132, 2022, doi: 10.22435/jki.v5i2.4407.123-132.
- [5] C. M. Uritu *et al.*, "Medicinal plants of the family Lamiaceae in pain therapy: A review," *Pain Res. Manag.*, vol. 18, no. 8, p. 44, 2023, doi: 10.1155/2018/7801543.
- [6] A. Savitri, *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*, I. Depok: Bibit Publisher, 2020.
- [7] L. Tuslinah, M. N. Al Anshari, I. N. Asopari, C. Syundari, and N. Sauqi, "Penyuluhan Obat Generik, Obat Yang Terjangkau Dan Efektif Untuk Perawatan Kesehatan Masyarakat," *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 7, no. 1, pp. 47–51, 2023, doi: 10.36341/jpm.v7i1.3627.
- [8] N. Qamariah, R. Handayani, and S. Novaryatiin, "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Ramuan Obat Tradisional," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 50–54, 2019, doi: 10.33084/pengabdianmu.v4i1.692.
- [9] K. Kim, K. P. Lee, S. Beak, S. Park, J. Kim, and S. H. Ahn, "Feasibility of mixed herbal medicine for improving gastric function in an alcohol-induced gastritis model," *Phys. Act. Nutr.*, vol. 27, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.20463/pan.2023.0001.
- [10] S. Juariah, "Pemeriksaan, Pengobatan, Dan Penyuluhan Kebersihan Diri Untuk Mencegah Dan Mengobati Kecacangan Pada Anak Usia Sekolah Guna Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak," *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 32–36, 2020, doi: 10.36341/jpm.v1i1.393.
- [11] I. Batubara and M. E. Prastya, "Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional," *Semin. Nas. Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020*, vol. 5, no. October, pp. 24–38, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/347487667_Potensi_Tanaman_Rempah_dan_Obat_Tradisional_Indonesia_sebagai_Sumber_Bahan_Pangan_Fungsional.
- [12] E. L. Sjattar, *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Kardiovaskuler.*, no. March. Makassar: PT. Isam Cahaya Indonesia, 2020.
- [13] S. Annas, Djadir, and S. M. Hasma, "The Abstraction Ability in Constructing Relation Within Triangles by the Seventh Grade Students of Junior High School," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 954, no. 1, pp. 2–9, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/954/1/012029.
- [14] A. M. de Leão e Neves Eduardo, G. J. Pinheiro, E. C. Campos Caldas Rosa, E. Rodrigues Machado, and A. Fonseca Welker, "Knowledge and Self-use of Medicinal Plants by Health University Students in Brasília-Brazil," *F1000Research*, vol. 9, p. 244, 2020, doi: 10.12688/f1000research.22059.1.
- [15] U. Nisa *et al.*, "Ethnopharmacological study of medicinal plants indigenous knowledge about low back pain therapy in Sumatra, Indonesia," *J. Appl. Pharm. Sci.*, vol. 12, no. 9, pp. 178–188, 2022, doi: 10.7324/JAPS.2022.120921.